

**PENGARUH *EARNING MANAGEMENT* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2007-2011**

(Skripsi)

Oleh

RAY REINHARD DANIEL



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

ABSTRACT

INFLUENCE OF EARNINGS MANAGEMENT TO FIRM VALUE WITH THE CHARACTERISTICS OF AUDIT COMMITTEE AS A MODERATING VARIABLE ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE IN PERIOD OF 2007 - 2011

By

Ray Reinhard Daniel

This study aims to empirically examine the influence of earnings management to firm value with the characteristics audit committee as a moderating variable. Earnings management is measured with discretionary accrual by modified Jones model. The value of the firm is measured by using proxy Tobin's Q. Three proxies used for characteristics audit committee are independency of audit committee, financial expertise of audit committee, and size of audit committee.

This study used a sample of manufacturing firms during the years 2007-2011 by using purposive sampling method. The data used were obtained from annual reports listed manufacturing companies BEI. There are 41 companies during the years 2007-2011 that meet the criteria. The method of analysis used in this study is multiple regression analysis.

This research of study shows that earnings management have a positive influence to firm value. Result of the test to moderate variable shows that only financial expertise of audit committee can influence the relation between earnings management and firm value.

Keywords: Firm Value, Earnings Management, Characteristics of Audit Committee, Multiple Linear Regression Analysis, Manufacturing Firm.

ABSTRAK

PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007 - 2011

Oleh

Ray Reinhard Daniel

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan dengan karakteristik komite audit sebagai variabel moderasi. *Earnings management* diukur menggunakan *discretionary accrual* dengan model Modified Jones. Nilai perusahaan diukur menggunakan nilai *Tobin's Q*. Karakteristik komite audit diprosikan dengan independensi komite audit, *financial expertise* komite audit, dan ukuran komite audit.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur selama tahun 2007-2011 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI . Terdapat 41 perusahaan selama tahun 2007-2011 yang memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earnings management* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil pengujian untuk variabel moderasi menunjukkan bahwa hanya *financial expertise* komite audit yang mampu mempengaruhi hubungan antara *earning management* dan nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, *Earnings Management*, Karakteristik Komite Audit, Analisis Regresi Linear Berganda, Perusahaan Manufaktur.

Ray Reinhard Daniel

(0911031064)

raypardede_se@yahoo.co.id

Pembimbing 1:

Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt

Pembimbing 2:

Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, informasi mengenai laba suatu perusahaan tidak lagi menjadi acuan utama dalam pengukuran nilai perusahaan. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan, dapat diragukan kualitasnya. Adanya konflik yang disebabkan oleh hubungan agensi dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan perusahaan. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Boediono, 2005).

Berbagai konflik yang ditimbulkan oleh hubungan agensi sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan, akan membuat investor kehilangan kepercayaan dan menarik investasi atas perusahaan. Melalui kebijakan *Good Corporate Governance* yang diberlakukan di Indonesia, diharapkan mampu untuk melindungi kepentingan investor dan meningkatkan kepercayaan investasi pada setiap investor. *Good Corporate Governance* merupakan cara atau mekanisme untuk memberi keyakinan pada para pemasok dana perusahaan akan diperolehnya *return* atas investasi mereka (Shleifer dan Vishny, dalam Herawati, 2008). Pembentukan komite audit sebagai salah satu implementasi *Good Corporate Governance* dalam perusahaan *go public*, diharapkan mampu meningkatkan fungsi *monitoring* dan *controlling*, sehingga mampu menjaga kepercayaan investasi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pembentukan komite audit dalam sebuah perusahaan mulai dipertegas dengan adanya Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta (BEJ) No. Kep-315/BEJ/06-2000 pada tanggal 1 Juli 2000, mengenai komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi pengelolaan perusahaan. Untuk mendukung peraturan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Jakarta, maka Bapepam mengeluarkan Surat Edaran BAPEPAM No SE-03/PM/2000 yang merekomendasikan perusahaan-perusahaan publik memiliki komite audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara *earnings management* dan nilai perusahaan yang dipengaruhi dengan keberadaan komite audit, sehingga penelitian ini diberi judul: “**Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Karakteristik Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *earnings mangement* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah karakteristik memiliki pengaruh positif dalam hubungan antara *earnings management* dengan nilai perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007 – 2011 dan menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.
2. Variabel karakteristik komite audit akan diukur dengan independensi komite audit, *financial expertise* komite audit, dan ukuran komite audit.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh karakteristik komite audit terhadap hubungan antara *earnings management* dan nilai perusahaan yang diproksikan melalui independensi, *financial expertise* dan ukuran komite audit.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan-tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan penulis tentang pengaruh keberadaan komite audit yang diproksikan dari independensi komite audit, *financial expertise* komite audit, dan ukuran komite audit terhadap hubungan *earnings management* dengan nilai perusahaan.
2. Bagi akademisi, untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai karakteristik komite audit yang berpengaruh terhadap hubungan *earnings management* dan nilai perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk lebih memahami peranan komite audit terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Agency theory memisahkan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan dalam perusahaan, dan sebagai konsekuensi dari pemisahan ini terjadi berbagai macam konflik agensi (*agency problems*). Berbagai faktor penyebab terjadinya *agency problems*, yaitu ketidakseimbangan informasi (*information asymmetrical*) dan perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Konflik yang terjadi dalam hubungan keagenan merupakan akibat dari ketidakseimbangan informasi (*information asymmetrical*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Asimetri informasi dan konflik kepentingan ini mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*.

2.1.2 Manajemen Laba

Manajemen laba atau yang sering disebut juga dengan *earnings management* adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk menurunkan atau menaikkan laba dengan tujuan menguntungkan diri sendiri tanpa menghiraukan kepentingan pemegang saham atau *shareholder*.

Scott (dalam Kusumawardhani dan Sylvia, 2009) mendefinisikan *earnings management* sebagai “*the choice by a manager of accounting policies so as to achieve specific objects*” yang dapat diartikan dengan pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya *agency problems* yang terjadi dalam hubungan agensi. *Earnings management* merupakan konsekuensi dari pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan dalam *agency theory*.

2.1.3 Komite Audit

Komite Audit merupakan salah satu unsur kelembagaan dalam konsep *Good Corporate Governance*. Arrens dan Loebbecke (2000) menyatakan bahwa “*An audit committee is a selected number of members of company’s board of directors whose responsibilities include helping auditors remain independent of management. Most audit committees are made up three to five or sometimes as many as seven directors who are not a part of company management*”, yang kurang lebih memiliki arti sebagai berikut: Sebuah komite audit merupakan salah satu organisasi dewan perusahaan yang memiliki tanggung jawab dalam tindakan audit pada aktivitas manajemen. Biasanya komite audit terdiri dari tiga sampai lima orang atau terkadang terdiri dari tujuh orang dewan yang tidak tergabung dalam bagian manajemen perusahaan.

Berdasarkan Surat Edaran Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No.SE-339/BEJ/07 -2001 tanggal 21 Juli 2001 menyatakan bahwa:

1. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya 3 orang
2. Seorang komisaris independen menjadi ketua
3. Anggota lainnya merupakan pihak eksternal yang independen
4. Sekurang-kurangnya satu orang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan/atau keuangan.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar atas saham. Menurut Keown(2006:249), nilai pasar adalah nilai yang berlaku di pasaran. Nilai perusahaan menjadi persepsi untuk investor dalam melakukan investasinya. Nilai perusahaan dalam literatur akuntansi, dapat dilihat dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham (*price to book value*) dan rasio harga saham dengan nilai buku per saham (*market book ratio*).

2.2 Hipotesis

2.2.1 *Earnings Management* dan Nilai Perusahaan

Fungsi pengelolaan perusahaan seutuhnya dikendalikan oleh pihak manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding pemilik (pemegang saham). Kondisi seperti ini menimbulkan keadaan asimetri informasi (*information asymmetric*). Dengan adanya asimetri informasi, memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan manajemen laba guna meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu sehingga dapat menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai nilai perusahaan yang sebenarnya.

Sloan (dalam Herawati, 2008) menguji sifat kandungan informasi dalam komponen akrual dan komponen aliran kas apakah terefleksi dalam harga saham. Terbukti bahwa kinerja laba yang berasal dari komponen akrual sebagai aktifitas *earnings management* memiliki persistensi yang lebih rendah dibanding aliran kas. Dengan demikian dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Perilaku *earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Hubungan Antara *Earnings Management* dan Nilai Perusahaan

Komite audit berperan penting dalam mengawasi pihak manajemen agar tidak melakukan tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri sehingga dapat merugikan pihak perusahaan. Salah satu dari karakteristik komite audit yang dapat meningkatkan fungsi pengawasan adalah independensi. Independensi adalah keadaan dimana seseorang bebas dan tidak berpihak kepada kepentingan pihak manajemen ataupun pihak pemilik

(pemegang saham). Anggota komite audit yang independen akan memastikan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

Hasil beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh positif atas komposisi anggota komite yang didominasi oleh pihak-pihak independen terhadap kinerja komite audit. Seperti penelitian McMullen dan Raghunandan (1996) yang membuktikan bahwa direktur non-eksekutif akan mengurangi kemungkinan manipulasi laporan keuangan yang diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.

H2: Keberadaan independensi komite audit berpengaruh positif dalam hubungan *earnings management* terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Pengaruh *Financial Expertise* Komite Audit Terhadap Hubungan Antara *Earnings Management* dan Nilai Perusahaan

Financial expertise merupakan keahlian seseorang di bidang keuangan. Proporsi anggota komite audit yang ahli di bidang keuangan juga dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap pihak manajemen. Dengan semakin besar proporsi anggota komite audit yang memiliki *financial expertise* maka pelaporan keuangan akan lebih berkualitas. Komite audit yang memiliki paling tidak satu anggota yang ahli di bidang keuangan, akan memudahkan dalam mendeteksi penyimpangan di laporan keuangan tersebut dan adanya manipulasi laba yang menguntungkan manajemen saja.

Abbot *et al.* (2004) dan DeZoort *et al.* (2001) dalam Lin *et al.* (2006) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *financial expertise* dengan adanya manajemen laba. Penelitian-penelitian ini menemukan bukti bahwa komite audit yang memiliki anggota yang ahli di bidang keuangan akan mampu mengawasi terjadinya manajemen laba.

H3: Keberadaan *financial expertise* dalam komite audit akan berpengaruh positif dalam hubungan *earnings management* terhadap nilai perusahaan.

2.2.4 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Hubungan Antara *Earnings Management* dan Nilai Perusahaan

Karakteristik komite audit lainnya yang dapat mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen adalah ukuran komite audit. Semakin besarnya ukuran komite audit akan meningkatkan fungsi *monitoring* terhadap pihak manajemen, sehingga para pengguna laporan keuangan merasa bahwa kualitas laporan keuangan semakin terjamin.

Yang dan Khrisnan (2005) dalam Lin *et al.* (2006) berhasil membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara ukuran komite audit dengan manajemen laba (*discretionary accrual*). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran komite audit maka pelaporan keuangan semakin terjamin.

H4: Semakin besar ukuran suatu komite audit dalam perusahaan akan berpengaruh positif dalam hubungan *earnings management* terhadap nilai perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian berupa data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan perusahaan yang terdaftar di BEI, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2007-2011.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2007-2011.
3. Perusahaan yang memiliki data terkait mengenai penelitian ini seperti independensi, ukuran, dan struktur anggota pada komite audit.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Ekuitas merupakan gambaran dari total modal dalam perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus *Tobin's Q*.

$$Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

Keterangan:

- Q : Nilai perusahaan
MVE : Nilai pasar ekuitas (*Market Value Of Equity*)
D : Nilai buku dari total hutang
BVE : Nilai buku dari ekuitas (*Book Value Of Equity*)

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earnings management* yang diproksikan dengan *discretionary accrual*. Pengukuran proksi *discretionary accrual* menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow *et al.* (1995). Model ini digunakan karena dinilai paling baik dalam mendeteksi manajemen laba (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Untuk mendapatkan nilai *discretionary accrual* dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- a. Menghitung *total accrual* dengan persamaan:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b. Menghitung nilai *accrual* dengan persamaan regresi linear sederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan persamaan:

$$\left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right) + e$$

Dimana :

TAC_t : *total accruals* pada perusahaan i pada periode t

A_{t-1} : total aset untuk sampel perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_t : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t

- c. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas kemudian dilakukan perhitungan nilai *non discretionary accrual* (NDA) dengan persamaan:

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right)$$

Dimana:

NDA_t : *non discretionary accrual* pada tahun t

α : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

ΔREC_t : perubahan piutang pada perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

- d. Menghitung nilai *discretionary accruals* dengan persamaan:

$$DAC_t = \left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) - NDA_t$$

Dimana:

DAC_t : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

3.3.3 Variabel Moderasi

3.3.3.1 Independensi Komite Audit

Independensi adalah suatu keadaan atau posisi dimana tidak terikat dengan pihak manapun. Independensi komite audit merupakan keadaan dimana para anggota komite audit harus diakui sebagai pihak independen. Anggota komite audit tidak memiliki suatu kepentingan tertentu terhadap perusahaan tercatat atau direksi atau komisaris perusahaan tercatat serta harus bebas dari keadaan yang menyebabkan pihak lain meragukan sikap independensinya. Pengukuran karakteristik komite audit menggunakan presentase antara anggota yang independen terhadap jumlah seluruh anggota komite audit.

3.3.3.2 *Financial Expertise* Komite Audit

Financial expertise merupakan pengalaman dalam bagian akuntansi atau keuangan. Sesuai dengan peraturan Bapepam tentang komite audit bahwa perusahaan wajib memiliki setidaknya tiga orang anggota komite audit, salah satunya komisaris independen, yang bertindak sebagai komite audit, sedangkan dua lainnya harus pihak independen yang mempunyai keahlian dalam bidang keuangan. *Financial expertise* diukur dengan cara mencari presentase dari jumlah anggota komite audit yang mempunyai pengalaman di bagian keuangan terhadap jumlah anggota komite audit secara keseluruhan.

3.3.3.3 Ukuran Komite Audit

Direksi Bursa Efek Jakarta (BEJ) menyatakan bahwa jumlah komite audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, termasuk ketua komite audit dalam Surat Edaran No. SE-339/BEJ/7-2001. Perihal keanggotaan komite audit ini juga didukung dalam Pedoman Pembentukan Komite Audit oleh Bapepam. Ukuran komite audit dihitung secara numeral, yaitu dilihat dari jumlah nominal dari komite audit.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2006)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi

yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, dengan tujuan memprediksi atau mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Q_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 DA_{it} + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Q_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 DA_{it} + \alpha_2 ACINDD_{it} + \alpha_3 ACFE_{it} + \alpha_4 ACSIZE_{it} + \alpha_5 DA * ACINDD_{it} + \alpha_6 DA * ACFE_{it} + \alpha_7 DA * ASIZE_{it} + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- DA : *Earnings management* diprosikan dengan discretionary accrual
- ACINDD : Presentase anggota komite audit yang independen dibandingkan dengan jumlah anggota komite audit
- ACSIZE : Jumlah anggotakomite audit komite audit
- ACFE : Presentase anggota komite audit yang memiliki *financial expertise* dibandingkan dengan jumlah anggota komite audit
- Q : *Tobin's Q* merupakan proksi dariinflasi perusahaan

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Jika angka signifikansi F lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

3.4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase. Nilai *adjusted* R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

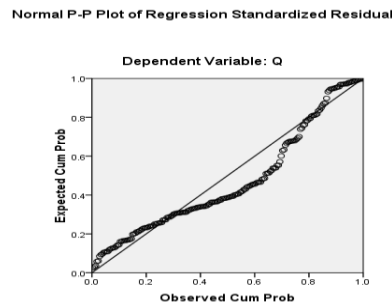
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Q	197	0,4938	4,0982	1,229884	0,6539649
DA	197	-0,5757	1,8529	-0,061936	0,2595704
ACINDD	197	0,33	1	0,677107	0,1349991
ACFE	197	0,33	1	0,712538	0,1733336
ACSIZE	197	3	5	3,111675	0,3882401

Sumber: Data sekunder yang diolah (2013)

4.2 Uji Asumsi Klasik

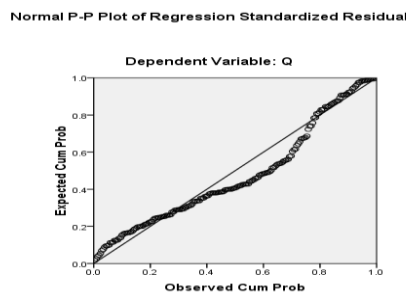
4.2.1 Uji Normalitas

Gambar 4.1 Normal Probability Plot - Model Regresi I



Sumber: Data sekunder yang diolah (2013)

Gambar 4.2 Normal Probability Plot - Model Regresi II



Sumber: Data sekunder yang diolah (2013)

4.2.2 Uji Multikolinearitas

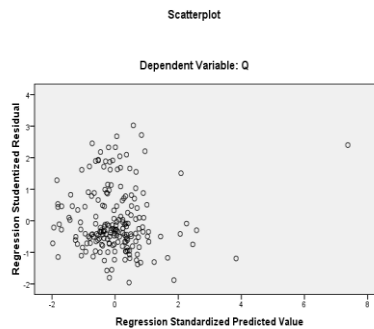
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics		Hasil
	Tolerance	VIF	
DA	0,988	1,012	Tidak terjadi multikolonieritas
ACINDD	0,992	1,008	Tidak terjadi mutikolonieritas
ACFE	0,994	1,006	Tidak terjadi multikolonieritas
ACSIZE	0,990	1,010	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah (2013)

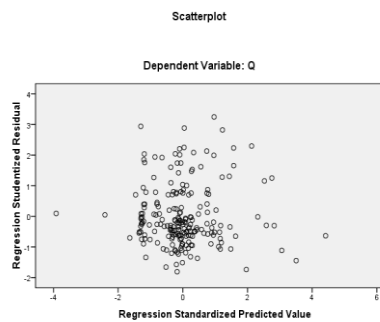
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas - Model Regresi I



Sumber : Data sekunder yang diolah (2013)

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas - Model Regresi II



Sumber: Data sekunder yang diolah (2013)

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Hasil Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,425 ^a	0,181	0,151	0,6027393	1,888

Sumber: Data sekunder yang diolah (2013)

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Koefisien Regresi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah nilai koefisien korelasi (R) dan nilai koefisien determinasi ($Adj.R^2$) yang dihasilkan dari perhitungan dengan program SPSS versi 16.0.

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi – Model Regresi I

Variabel Dependen	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Q	0,019	0,6476484

Sumber: Data sekunder yang diolah (2013)

Pada koefisien determinasi model regresi I diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 1,9% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh manajemen laba, sedangkan sisanya sebesar 98,1 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel 4.5 Koefisien Determinasi Model Regresi II

Variabel Dependen	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Q	0,151	0,6027393

Sumber: Data sekunder yang diolah (2013)

Pada koefisien determinasi model regresi II diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,151. Hal ini berarti bahwa 15% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *earnings management*, independensi komite audit, *financial expertise* komite audit, ukuran komite audit, interaksi *earnings management* dengan independensi komite audit, interaksi *earnings management* dengan *financial expertise* komite audit, interaksi *earnings management* dengan ukuran komite audit, sedangkan 85% lainnya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.

4.3.2 Uji Hipotesis

Tabel 4.6 Uji F - Model Regresi I

Variabel Dependen	F	Sig.
Q	4,842	0,029 ^a

Sumber: Data sekunder yang diolah (2013)

Pengujian model regresi pertama menunjukkan nilai F sebesar 4,842 dengan signifikansi 0,029. Nilai probabilitas signifikan pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05, maka model regresi I dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

Tabel 4.7 Uji t – Model Regresi I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.254	.047		26.434	.000
	DA	.392	.178	.156	2.200	.029

Sumber: Data sekunder yang diolah (2013)

Persamaan regresi:

$$Q = 1,254 + 0,392 \text{ DA} + e$$

Hasil persamaan menunjukkan bahwa koefisien variabel *earnings management* bertanda positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan *earnings management* akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis I mengenai pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 2,200 dengan signifikansi sebesar 0,029. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian *earnings management* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis 1 dalam penelitian ini yang menyatakan “*Earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan” diterima.

Tabel 4.8 Uji F - Model Regresi II

Variabel Dependen	F	Sig.
Q	5,962	0,000 ^a

Sumber: Data sekunder yang diolah (2013)

Pengujian model regresi kedua menunjukkan nilai F sebesar 5,962 dengan signifikansi 0,000. Nilai probabilitas signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, maka model regresi II digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan dengan pengaruh dari variabel-variabel independennya.

Tabel 4.9 Uji T – Model Regresi II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,038	0,564		-0,067	0,947
	DA	-1,596	3,197	-0,633	-0,499	0,618
	ACINDD	0,129	0,328	0,027	0,393	0,695
	ACFE	1,379	0,251	0,365	5,502	0,000
	ACSIZE	0,064	0,156	0,038	0,412	0,681
	DA_ACINDD	0,999	1,244	0,278	0,803	0,423
	DA_ACFE	2,191	0,900	0,696	2,435	0,016
	DA_ACSIZE	-0,149	0,939	-0,180	-0,158	0,874

Sumber: Data sekunder yang diolah (2013)

Persamaan regresi:

$$Q = -0,038 - 1,596 DA + 0,129 ACINDD + 1,379 ACFE + 0,064 ACSIZE + 0,999 DA*ACINDD + 2,191 DA*ACFE - 0,149 DA*ACSIZE$$

Persamaan regresi berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Keseluruhan proksi karakteristik komite audit (independensi komite audit, *financial expertise* komite audit, dan ukuran komite audit) memiliki arah positif.
- b. Interaksi *earnings management* dengan independensi komite audit memiliki arah positif.
- c. Interaksi *earnings management* dengan *financial expertise* komite audit memiliki arah yang positif
- d. Interaksi *earnings management* dengan ukuran komite audit memiliki arah yang negatif.

Hasil pengujian hipotesis 2 mengenai pengaruh independensi komite audit terhadap hubungan antara *earnings management* dan nilai perusahaan dapat dilihat dari pengujian interaksi antara *earnings management* dengan independensi komite audit (DA_ACINDD). Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan nilai t sebesar 0,083 dengan signifikansi sebesar 0,423 melebihi nilai standar signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa interaksi variabel DA_ACINDD memiliki pengaruh positif terhadap hubungan *earnings management* dengan nilai perusahaan tetapi tidak signifikan. Sehingga, hipotesis 2 yang menyatakan “independensi komite audit akan memperkuat pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan” ditolak.

Hasil pengujian hipotesis 3 mengenai pengaruh *financial expertise* komite audit terhadap hubungan *earnings management* dengan nilai perusahaan dapat dilihat melalui interaksi antara *earnings management* dengan *financial expertise* komite audit (DA_ACFE). Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan nilai t sebesar 2,435 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 sesuai dengan standar signifikansi < 0,05. Hal ini berarti bahwa interaksi variabel DA_ACFE memiliki pengaruh positif terhadap hubungan antara *earnings management* dengan nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi yang sesuai standar signifikansi < 0,05. Sehingga, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa “*financial expertise* komite audit akan memperkuat pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan” diterima.

Hasil pengujian hipotesis 4 mengenai pengaruh ukuran komite audit terhadap hubungan *earnings management* dengan nilai perusahaan dapat dilihat melalui interaksi antara *earnings management* dengan ukuran komite audit (DA_ACSIZE). Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan nilai t sebesar -0,158 dengan nilai signifikansi sebesar 0,874 tidak sesuai dengan standar signifikansi < 0,05. Hal ini berarti bahwa interaksi variabel DA_ACSIZE memiliki pengaruh negatif terhadap hubungan antara *earnings management* dengan nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi yang tidak sesuai standar signifikansi < 0,05. Sehingga, hipotesis 4 yang menyatakan bahwa

“ukuran komite audit akan memperkuat pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan” ditolak.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7 diperoleh bahwa koefisien *earnings management* sebesar 0,392 dengan nilai t sebesar 2,200 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dinyatakan diterima. Penelitian ini mengindikasikan bahwa tindakan *earnings management* dalam perusahaan manufaktur, dilakukan dengan motivasi *income smoothing* supaya nilai perusahaan terlihat baik oleh investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Herawati (2008) yang menyatakan bahwa tindakan *earnings management* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2 Independensi Komite Audit Memperkuat Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 2 yang merupakan pengujian dengan menggunakan variabel moderasi independensi komite audit menunjukkan bahwa variabel tersebut ternyata tidak mampu membantu *earnings management* dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien variabel DA_ACINDD sebesar 0,999 dengan nilai t sebesar 0,083 dan signifikansi sebesar 0,423 yang tidak sesuai dengan standar signifikansi $< 0,05$. Peneliti menduga bahwa independensi komite audit masih dapat dipengaruhi oleh kepentingan pihak perusahaan, sehingga tidak mampu meningkatkan kepercayaan investasi pada investor. Dengan demikian hipotesis 2 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wedari (2004) yang menyatakan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh dalam memperkuat *earnings management* dalam meningkatkan nilai perusahaan.

4.4.3 *Financial Expertise* Komite Audit Memperkuat Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 3 yang merupakan pengujian dengan menggunakan variabel moderasi *financial expertise* komite audit menunjukkan bahwa variabel tersebut mampu memperkuat pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien variabel DA_ACFE sebesar 2,191 dengan nilai t sebesar 2,435 dan memiliki signifikansi sebesar 0,016. Peneliti menduga bahwa pengalaman anggota komite audit dalam bagian keuangan mampu meningkatkan rasa

kepercayaan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Dengan demikian hipotesis 3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) yang menyatakan bahwa *financial expertise* komite audit berpengaruh positif dalam hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

4.4.4 Ukuran Komite Audit Memperkuat Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis 4 yang merupakan pengujian dengan menggunakan variabel moderasi ukuran komite audit menunjukkan bahwa variabel mempunyai pengaruh yang negatif dalam hubungan *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien variabel DA_ACSIZE sebesar -0,149 dengan nilai t sebesar -0,158 dan memiliki signifikansi sebesar 0,874 tidak sesuai dengan standar signifikansi $< 0,05$. Peneliti menduga bahwa ukuran komite audi yang semakin besar mampu mengurangi tindakan *earnings management* dalam suatu perusahaan. Dengan demikian hipotesis 4 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lin, Li, dan Yang (2006) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran komite audit dalam suatu perusahaan, mampu mengurangi tindakan *earnings management* di perusahaan tersebut dan meningkatkan kualitas laba.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan dengan peranan karakteristik komite audit yang diproksikan dengan independensi komite audit, *financial expertise* komite audit, dan ukuran komite audit sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini terdapat empat hipotesis yang diajukan, tetapi hanya satu hipotesis yang diterima sedangkan tiga lainnya ditolak.

1. Tindakan *earnings management* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa *earnings management* yang dilakukan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa *earnings management* dilakukan dengan motivasi *income smoothing*.
2. Independensi komite audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *earnings management* terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan ada atau tidaknya independensi komite audit, belum mampu meningkatkan efektivitas komite audit sebagai salah satu struktur dalam *corporate governance*.
3. *Financial expertise* komite audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *earnings management* terhadap nilai perusahaan memiliki

pengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa anggota komite audit yang mempunyai pengalaman dalam bidang akuntansi dan/atau keuangan, dapat meningkatkan reaksi positif dari pasar saham.

4. Ukuran komite audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *earnings management* dengan nilai perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit belum mampu meningkatkan kepercayaan investasi terhadap perusahaan dilihat dari harga pasar saham perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yakni :

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur dalam pengambilan sampel sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain seperti perbankan, BUMN, telekomunikasi atau transportasi .
2. Dalam pengukuran karakteristik komite audit hanya diproksikan dengan independensi komite audit, *financial expertise* komite audit, dan ukuran komite audit, seharusnya menggunakan pengukuran yang melibatkan aspek yang lebih banyak.
3. Nilai koefisien determinasi *adjusted R square* untuk model regresi 1 dan model regresi 2 dinilai rendah, sehingga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen lebih rendah jika dibandingkan dengan faktor-faktor lain. Oleh karena itu, kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dinilai kurang kuat.
4. Periode penelitian yang relatif pendek yaitu 2007-2011.
5. Hasil penelitian ini juga belum memberikan hasil yang seperti dihipotesiskan. Hal ini dimungkinkan karena penggunaan model untuk menentukan *earnings management*.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya menambah periode penelitian, sehingga mungkin dapat dirasakan efek dari karakteristik komite audit.
2. Penelitian selanjutnya perlu mengidentifikasi variabel moderasi lainnya untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan *earnings management* dan nilai perusahaan, seperti jumlah pertemuan atau rapat anggota komite audit.
3. Menggunakan model yang lebih tepat dalam menghitung *discretionary accrual* yang sesuai dengan kondisi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control System* Buku 2. Salemba Empat. Jakarta
- Arens, Alvin A & James K Loebbeck. 2000. *Auditing: An Integrates Approach 8th Ed.* Prentice Hall International. New Jersey
- Bapepam, 2000. *Pembentukan Komite Audit*. Surat Edaran Bapepam No. SE.03/PM/2000
- Boediono, Gideon SB. 2005, “*Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*”, Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo
- Bursa Efek Jakarta. 2001. *Keanggotaan Komite Audit*. Surat Edaran No: SE-008/BEJ/12-2001
- Effendi, Muh. Arief. 2002. *Komunikasi Komite Audit: Antara Harapan dan Kenyataan*. Media Akuntansi.
- Fama, Eugene F., and Michael C. Jensen. 1983. *Separation of Ownership and Control*. *Journal of Law and Economics* 26, 301-325
- FCGI, 2000. *Corporate Governance (Tata kelola Perusahaan)*. Buku Jilid I Edisi ke-1
- _____, 2000. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata kelola Perusahaan)*. Buku Jilid II Edisi ke-2
- Financial Accounting Standards Board. *Statement of Financial Accounting Concepts No.1*, High Ridge Park, Stamford, Connecticut (SFAC No.1)
- Ghozali, Imam. 2006. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gumanti, Tatang Ary. 2000. *Earning Management: Suatu Telaah Pustaka*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol.2. November. Universitas Kristen Petra
- Herawati, Vinola. 2008. “*Peran Praktik Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*”. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak
- Ikatan Komite Audit Indonesia. 2010. *Audit Eksternal dan Hubungannya dengan Komite Audit*. Jakarta.

- Jensen, M. C., and W. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Costs, and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economic* 3,305-360
- Keown, J. Arthur. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Ketujuh*. Salemba Empat. Jakarta
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. <http://www.google.com>, diakses tanggal 19 Desember 2008
- Kusumawardhani, Niken Astria Sakina dan Sylvia Veronica Siregar. 2009. "Fenomena Manajemen Laba Menjelang IPO dan Kaitannya Dengan Nilai Perusahaan Perdana Serta Kinerja Perusahaan Pasca-IPO: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang IPO di Indonesia Tahun 2000-2003". Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang
- Lin, Jerry.W., Li, June F., dan Yang, Joon S. 2006. *The Effect of Audit Committee Performance on Earnings Quality*. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21. No. 9. pp. 921-933
- Linda, N. 2005. *Analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB di Sumatera Utara*. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan
- McMullen, D. Adan K. Raghunandan. 1996. *Enhancing Audit Committee Effectiveness*. *Journal of Accountancy*. (Agustus): 79-81.
- New York Stock Exchange, 2002. *NYSE Corporate Accountability and Listing Standart Committee*. Juni 6
- Pertiwi, D. Ayu. 2010. *Analisis Pengaruh Earning Management Terhadap nilai Perusahaan dengan Peranan Praktik Corporate Governance sebagai Moderating Variabel pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008*. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. *Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 11. No. 1. pp. 97-116
- Scott, William R. (2003). *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall. New Jersey
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, Mas'ud, 2006, "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan", Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang

- Sloan, Richard G. (1996). "Do Stock fully Reflect Information in Accrual and Cash Flow About Future Earning". *Accounting Review*, p. 289-315
- Suaryana, Agung. 2004. *Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba*. <http://www.google.com>. diakses tanggal 19 Desember 2008
- Sugiri, S. 1998. *Earning Management: Teori Model dan Bukti Empiris*, Telaah : Jakarta
- Sukamulja, Sukmawati. 2004. "Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak GCG terhadap Kinerja Perusahaan (kasus di Bursa Efek Jakarta)". *BENEFIT*, Vol. 8, No.1, Juni: 1-25
- Sulistiyanto, H. Sridan Wibisono, Haris. 2003. "Good Corporate Governance: Berhasilkah Diterapkan di Indonesia". *Jurnal Widya Warta*, No.2 Tahun XXVI/ Juli 2003, ISSN: 0854-1981
- Tjager, I.N., F.A. Alijoyo, H.R. Djemat, dan B. Sembodo, 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Pearson Education-Prentice Hall, 2003
- Wahidahwati. 2002. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institutional pada Kebijakan Hutang Perusahaan : sebuah Perspektif Theory Agency*. *Jurnal Riset Akuntansi* vol.5. Hal: 1-16
- Wahyudi, Untung dan Prasetyaning, Hartini Pawestri. 2006. "Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening", *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang
- Watts, Ross L. & Zimmerman, Jerold L. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall : International Edition
- Wedari, L.K. 2004. "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba". Makalah SNA VII. Denpasar